

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sejatinya merupakan ujung tombak dari perubahan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, tiap-tiap individu dapat membuka wawasan, mencari hal baru, mempelajari informasi, serta mengubah pola pikir menjadi maju. Dengan adanya pendidikan ini kita dapat menemukan hal-hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, sehingga kita dapat mencapai dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan itu merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil pemikiran yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah adalah dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 revisi menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman untuk merangsang keaktifan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dalam upaya menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi. Guru yang sudah melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Guru pada jenjang ini diharapkan mampu untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain itu kurikulum 2013, mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan ilmiah serta menciptakan masyarakat belajar, artinya tetap memiliki keinginan untuk belajar terlepas dari usia dan jenjang pendidikan. Sehingga pembelajaran berbasis literasi informasi dan *self efficacy* menjadi salah satu jawaban untuk memenuhi tuntutan dari kurikulum tersebut. Tuntutan kurikulum tersebut membuat peneliti menggunakan materi sel sebagai kajian dalam penelitian ini. Karakteristik materi sel yang luas akan tetapi tanpa disadari peserta didik menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik perlu untuk pelatihan literasi informasi dengan *self efficacy* mengenai bagian-bagian sel serta fungsinya. Maka kemampuan memilah dan menilai informasi dengan kepercayaan diri, mutlak dibutuhkan untuk merumuskan dan mencari pembatas dalam setiap karakteristik yang ada.

Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan dan perubahan pendidikan yang lebih maju seiring dengan kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang menyebabkan penyebaran informasi semakin banyak dan beragam. Banyaknya bentuk informasi yang beredar, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses informasi yang beragam untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Keterampilan dalam memanfaatkan informasi perlu didukung dengan kemampuan literasi informasi agar informasi yang dimiliki dapat berguna dalam menunjang aktivitas individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dengan banyaknya informasi yang beredar di dunia maya sehingga semua orang bisa mengakses setiap informasi tanpa dibatasi oleh siapapun. Informasi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia khususnya di dunia pendidikan. Dengan informasi seseorang bisa mengetahui lebih dalam tentang perkembangan yang terjadi di dunia sekitarnya. Keseluruhan informasi dapat dapat ditemukan diberbagai media dan mencari informasi dengan alat informasi sehingga informasi itu dapat ditemukan dan digunakan. Seringkali ditemukan dan bahkan sebagian besar informasi yang beredar ditulis dan disalahgunakan. Informasi yang baik itu bisa didapat dengan dimilikinya kemampuan dalam mencari, menggunakan dan memilah informasi, sehingga informasi yang didapat

bisa digunakan dan dipertanggungjawabkan. Keyakinan diri atau *self efficacy* akan berpengaruh ketika seseorang itu mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dengan adanya kemampuan literasi informasi ini peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi yang didapat.

Berdasarkan pengamatan saya ketika saya mengikuti kegiatan PLP di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya saya melihat literasi informasi sudah mulai diterapkan. Peserta didik mulai dituntut untuk menemukan informasi-informasi dalam proses pembelajaran disekolah. Guru sudah mulai mengajarkan peserta didik untuk mencari informasi diperpustakaan yang ada disekolah, melalui internet, surat kabar dan media informasi lainnya. Akan tetapi belum semua peserta didik menerapkan setiap langkah kemampuan literasi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang memahami pentingnya literasi informasi dalam dunia pendidikan. Bahwa peserta didik masih perlu dilatih untuk mengembangkan literasi informasi dengan keyakinan diri dikarenakan peserta didik belum dibiasakan dengan literasi informasi. Peserta didik cenderung mengambil informasi tanpa dipilih terlebih dahulu. Peneliti menduga bahwa peserta didik perlu mengembangkan kemampuan literasi informasinya.

Kemampuan literasi informasi setiap peserta didik dapat diukur dengan model literasi yang telah dikembangkan, di dalam model literasi terdapat langkah-langkah yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk dapat memanfaatkan informasi guna menunjang prestasi belajar di sekolah Harsiati dan Priyatni (2018) dalam Murti dan Winoto (2018). Untuk dapat menggunakan kemampuan dan kompetensi dengan baik, seseorang harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik pula. Dengan adanya kepercayaan diri informasi yang didapat dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan. Teori tentang efikasi merujuk pada teori Albert Bandura mengenai kekuatan berpikir positif yang dikenal dengan *self-efficacy* atau efikasi diri.

Dewasa ini, kajian literasi informasi diperhatikan dalam dunia pendidikan. Berbagai sekolah kini ada yang sudah dan sedang merencanakan program literasi informasi dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dimilikinya literasi

informasi dengan keyakinan diri maka peserta didik mampu berpikir secara kritis dan logis sehingga perlu mengevaluasi informasi yang diperoleh. Penelitian ini penting dilakukan karena peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi dengan *self efficacy* di zaman teknologi sekarang ini. Kemampuan untuk memilah dan memilih informasi haruslah diperkenalkan dan dilatih untuk memudahkan peserta didik dalam mempersiapkan kehidupannya di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan antara literasi informasi dengan materi sel di kelas XI SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya?;
- b. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan materi sel di kelas XI SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya?;
- c. Apakah ada hubungan antara literasi informasi dan *self efficacy* dengan materi sel di kelas XI SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya?;
- d. Apakah kemampuan literasi informasi mempengaruhi cara peserta didik mengolah materi sel?;
- e. Apakah *self efficacy* mempengaruhi cara peserta didik dalam mengolah data?.

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka perlu diadakannya pembatasan permasalahan penelitian, pendidikan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Materi yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah materi sel;
- b. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;
- c. Pengukuran kemampuan literasi informasi dengan tes terstruktur berbentuk pilihan majemuk yang telah divalidasi oleh ahli dengan indikator *developing a research strategy, selecting finding tools, searching, retrieving sources, evaluating sources* dan *documenting sources*;
- d. Pengukuran *self efficacy* menggunakan angket yang telah divalidasi oleh ahli dengan indikator *level, generality* dan *strength*.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan Antara Literasi Informasi dan *Self Efficacy* Pada

Materi Sel Dikalangan Peserta Didik (Studi Korelasi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara literasi informasi dan *self efficacy* pada materi sel dikalangan peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?”.

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan isi dari penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Self efficacy* adalah kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan ini dimiliki setiap individu dan hakikatnya ada pada manusia. Pengukuran *self efficacy* dilakukan melalui angket dengan 3 dimensi *self efficacy* yang di ukur meliputi *level*, *generality* dan *strength*. Pengukuran *self efficacy* dilakukan berdasarkan skor yang didapatkan peserta didik setelah mengisi angket yang terdapat pada *google form* sampai selesai. Setelah diuji validitas dan diujicobakan, instrumen *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 pernyataan.
- b. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi dalam kehidupan. Kemampuan ini dimiliki setiap individu dan hakikatnya ada pada manusia. Pengukuran literasi informasi dilakukan berdasarkan skor yang didapat peserta didik setelah mengisi soal yang terdapat pada *google form* sampai selesai. Dalam penelitian ini terdapat 6 indikator pada literasi informasi yang diukur meliputi *developing a research strategy*, *selecting finding tools*, *searching*, *retrieving sources*, *evaluatin sources* dan *documenting sources*. Setelah diuji validitas dan diujicobakan, instrumen literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 pertanyaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Literasi Informasi dan *Self Efficacy* pada materi Sel dikalangan peserta didik di Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumbangan dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pengaplikasian literasi informasi dan *self efficacy* terhadap peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tambahan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan informasi bahwa proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, aktif dan berprestasi.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan rasa ingin tahu dalam belajar khususnya pada materi sel.

d. Bagi Kalangan Akademisi

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun sebuah penelitian yang berkaitan dengan literasi informasi dan *self efficacy* peserta didik.